

**TINDAK TUTUR ASERTIF DALAM CHANNEL YOUTUBE HIROTADA RADIFAN
TENTANG KONTEN HOROR “TEMAN CERITA”
ASSERTIVE SPEECH ACTS IN HIROTADA RADIFAN'S YOUTUBE CHANNEL
ON THE HORROR CONTENT “TEMAN CERITA”****Farida Hanum * Aditya Rachman**

Universitas Negeri Padang

*Corresponding Author. Email: hanumf995@gmail.com**Abstrak**

Artikel ini membahas penggunaan tindak tutur asertif pada media online yaitu channel YouTube Hirotada Radifan tentang konten horor Teman cerita berdasarkan kajian ilmu pragmatik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan: (1) bentuk-bentuk tindak tutur asertif, dan (2) fungsi tindak tutur asertif dalam channel YouTube Hirotada Radifan tentang konten horor “Teman Cerita”. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian berupa tuturan dalam channel YouTube Hirotada Radifan tentang konten horor “Teman Cerita” yang mengacu kepada tindak tutur asertif sebanyak 210 data. Metode dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan metode simak dan teknik lanjutan berupa teknik catat. Penganalisan data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap yaitu tahap identifikasi, klasifikasi, interpretasi dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan analisis data penelitian, berikut adalah hasil penelitian ini. Pertama, bentuk-bentuk tindak tutur asertif yang digunakan pada tuturan dalam Channel YouTube Hirotada Radifan tentang konten horor "Teman Cerita" yaitu menyatakan, menyarankan, melaporkan, membanggakan, menuntut, mengklaim dan mengeluh. Adapun bentuk tindak tutur asertif yang dominan digunakan adalah tindak tutur menyatakan (31,90%) dari 210 data. Kedua, fungsi tindak tutur asertif yang digunakan dalam Channel YouTube Hirotada Radifan tentang konten horor "Teman Cerita" yaitu fungsi kompetitif, fungsi menyenangkan, fungsi bekerja sama, fungsi bertentangan. Adapun fungsi tindak tutur asertif yang dominan digunakan adalah fungsi bekerja sama (72,38%) dari 210 data. Maka demikian, penggunaan tindak tutur asertif pada channel YouTube Hirotada Radifan terkhusus pada konten horor “Teman Cerita” memiliki fungsi yang efektif dalam penyampaian informasi atau cerita kepada pendengar agar dengan mudah dipahami secara tepat.

Kata kunci: *tindak tutur; asertif; pragmatik; youtube; Hirotada Radifan***Abstract**

This article discusses the use of assertive speech acts in online media on the YouTube channel Hirotada Radifan in the horror content “Teman Cerita”, based on a pragmatic study. The aim of this research is to explain and describe: (1) the forms of assertive speech acts, and (2) the functions of assertive speech acts on the Hirotada Radifan YouTube channel in the horror content Teman Cerita. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. The research data consists of 210 monologue utterances in the Teman Cerita horror content on the Hirotada Radifan YouTube channel that refer to assertive speech acts. The method and technique of data collection in this study involve observation and note-taking techniques. Data analysis in this study includes several stages: identification, classification, interpretation, and drawing conclusions. Based on the collected data and analysis, the findings of this research are as follows. First, the forms of assertive speech acts used in the utterances on the Hirotada Radifan YouTube channel in the “Teman Cerita” horror content include stating, suggesting, reporting, boasting, demanding, claiming, and complaining. The most dominantly used form is the act of stating, which accounts for 31.90% of the 210 data points. Second, the functions of assertive speech acts used in the “Teman Cerita” horror content include competitive, convivial, collaborative, and conflictive functions. The most dominant function found is the collaborative function, comprising 72.38% of the 210 data points. As a result, the use of assertive speech acts on the Hirotada Radifan YouTube channel, particularly in the horror content “Teman Cerita”, has an effective



function in delivering information or stories to the audience so that they can be easily and accurately understood.

Keywords: *speech act; assertive; pragmatic; youtube; Hirotada Radifan*

PENDAHULUAN

Pragmatik ialah cabang ilmu bahasa yang mengkaji penutur untuk menyesuaikan kalimat yang dituturkan sesuai dengan konteksnya, dari hal tersebut komunikasi yang terjadi dapat berjalan dengan lancar. Menurut Levinson (1980:1-27) pragmatik adalah kajian mengenai relasi antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar bagi suatu catatan atau laporan pemahaman bahasa, dengan kata lain telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa menghubungkan serta penyerasian kalimat-kalimat dan konteks-konteks secara tepat. Maka demikian, pragmatik adalah telaah umum yang membahas mengenai bagaimana konteks bisa mempengaruhi cara seseorang menafsirkan kalimat tergantung pada maksud yang ingin disampaikan oleh penutur. Konteks dalam pragmatik merujuk pada seluruh informasi yang ada di sekitar komunikasi yang membantu seseorang untuk memahami makna dari ujaran yang disampaikan.

Tindak tutur adalah konsep yang merujuk pada penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi yang melibatkan tindakan sosial. Dalam kajian linguistik, khususnya pragmatik, tindak tutur menjadi fokus utama untuk memahami bagaimana makna dibangun dalam interaksi verbal. Tarigan (2009: 36) menyatakan bahwa berkaitan dengan tindak tutur maka setiap ujaran atau ucapan tertentu mengandung maksud dan tujuan tertentu pula. Dengan kata lain, kedua belah pihak, yaitu penutur dan lawan tutur terlibat dalam suatu tujuan kegiatan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Searle (2005:12) membedakan tindak tutur ilokusi menjadi lima bagian yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Namun, pada penelitian ini hanya akan membahas tindak tutur asertif.

Tindak tutur asertif disebut juga dengan tindak tutur representatif, yakni tindak tutur yang dapat dinilai benar atau salahnya. Menurut Baan (2023: 99) tindak tutur representatif atau tindak tutur asertif yaitu tindak tutur yang mengikat penuturnya atas kebenaran yang dikatakannya, misalnya seperti mengatakan, melaporkan dan menyebutkan. Melalui tindak tutur ini, akan dapat dijelaskan apa dan bagaimana sesuatu itu sebagaimana adanya. Tindak tutur asertif menurut Searle (dalam Rahardi, 2005: 36) terbagi atas beberapa bentuk yaitu: (1) menyatakan; (2) menyarankan; (3) melaporkan; (4) membanggakan; (5) menuntut; (6) mengklaim; dan (7) mengeluh

Penggunaan tindak tutur tersebut sejalan dengan fungsinya dalam bertutur. Leech (1993:162) mengklasifikasikan fungsi ilokusi berdasarkan hubungan fungsi-fungsi tersebut dengan tujuan sosial berupa pemeliharaan perilaku sopan santun yang terhormat. Berikut adalah fungsi tindak tutur ilokusi: (1) Fungsi kompetitif (*competitive*), yaitu tujuan ilokusi bersaing dengan tujuan sosial; (2) Fungsi menyenangkan (*convivial*), yaitu tujuan ilokusi yang sejalan dengan tujuan sosial; (3) Fungsi bekerja sama (*collaborative*), yaitu tujuan ilokusi yang tidak menghiraukan tujuan sosial; (4) Fungsi bertentangan (*conflictive*), yaitu tujuan ilokusi bertentangan dengan tujuan sosial.

Pada era yang sudah sangat maju ini, media dalam menyampaikan informasi cukup beragam dan salah satu media informasi secara tidak langsung adalah melalui YouTube. Melalui media sosial YouTube terdapat informasi berupa interaksi yang dilakukan antara penutur dan mitra tutur dalam konten populer seperti vlog dan bercerita (*storytelling*). Salah satu konten populer di YouTube adalah konten dengan tema *storytelling*. Pada penelitian ini, objek yang digunakan adalah tindak tutur dalam channel YouTube Hirotada Radifan tentang konten horor “Teman Cerita” untuk diidentifikasi tindak tutur asertifnya. Tindak tutur asertif yang digunakan dalam konten horor “Teman Cerita” memiliki peranan penting agar isi dari cerita dapat tersampaikan dengan baik kepada penonton. Konten yang mendapat sambutan baik dari pengguna YouTube ini beberapa kali menjadi trending karena ceritanya yang bervariasi dan unik.

Penelitian mengenai tindak tutur asertif dalam media digital sudah banyak dilakukan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2017) dengan judul penelitian “Tindak Tutur Asertif Ustad Wijayanto dalam Peristiwa Tutur ‘Tanya Ustad Wijayanto’ pada Acara Hitam Putih Trans7”. Penelitian oleh Salma (2021) dengan judul “Tindak Tutur Asertif dalam Indonesia Lawyers Club”. Selain itu, penelitian oleh Menawilda (2021) dengan judul “Tindak Tutur Asertif dan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Komentar Media Sosial YouTube”. Penelitian Mukarramah (2022) berjudul “Tindak Tutur Asertif dalam Dialog Film ‘Selesai’ Karya Tompi: Tinjauan Pragmatik. Penelitian Shindiah (2023) dengan judul “Tindak Tutur Asertif dalam Film Mahasiswi Baru Karya Monty Tiwa (Kajian Pragmatik Searle)”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Menurut Moleong (2019:4) penelitian kualitatif yakni prosedur penelitian yang menciptakan sebuah data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek yang diamati. Adapun deskriptif mempunyai tujuan yakni menjelaskan suatu peristiwa secara apa adanya. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini sumber data penelitian ini berupa tuturan dalam video storytelling horor yang diberi nama segmen “Teman Cerita” dalam channel YouTube Hirotada Radifan yang dipilih berdasarkan jumlah penonton terbanyak dan terpopuler. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak catat. Setelah melakukan metode simak terhadap video “Teman Cerita” di YouTube Hirotada Radifan, selanjutnya diterapkan teknik catat berupa catatan transkripsi. Data yang telah diperoleh selanjutnya diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu bentuk dan fungsi tindak tutur asertif. Selanjutnya dilakukan interpretasi data dengan teori yang digunakan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan penggunaan tindak tutur asertif sebanyak tujuh bentuk yaitu bentuk menyatakan, bentuk menyarankan, bentuk melaporkan, bentuk membanggakan, bentuk menuntut, bentuk mengklaim, dan bentuk mengeluh. Selain itu, juga ditemukan penggunaan empat fungsi tindak tutur asertif yaitu fungsi kompetitif, fungsi menyenangkan, fungsi bekerja sama, dan fungsi bertentangan. Berikut diuraikan bentuk dan fungsi tindak tutur asertif dalam channel YouTube Hirotada Radifan tentang konten horor “Teman Cerita”.

A. Bentuk Tindak Tutur Asertif dalam Channel YouTube Hirptada Radifan tentang Konten Horor “Teman Cerita”

Tabel 1.

Bentuk Tindak Tutur Asertif dalam Channel YouTube Hirotada Radifan tentang Konten Horor “Teman Cerita”

No.	Bentuk Tindak Tutur Asertif	Jumlah Tuturan	Persentase
1.	Menyatakan	67	31,90%
2.	Menyarankan	16	7,62%
3.	Melaporkan	45	21,43%
4.	Membanggakan	10	4,76%
5.	Menuntut	21	10%
6.	Mengklaim	24	11,43%
7.	Mengeluh	27	12,86%
Jumlah		210	100%

Bentuk tindak tutur asertif yang dominan ditemukan adalah bentuk asertif menyatakan sebanyak 31,90%, selanjutnya bentuk asertif melaporkan sebanyak 21,43%, bentuk asertif mengeluh 12,86%, bentuk asertif mengklaim 12,86%, bentuk asertif menuntun 11,4%, bentuk asertif menyarankan 7,62%, dan bentuk asertif menyarankan 7,62%. Berikut akan dijelaskan hasil temuan tersebut.

1. Menyatakan

Tindak tutur asertif menyatakan adalah adalah tindak tutur yang mengandung tuturan berbentuk informasi atau menerangkan sebuah kejadian yang nyata apa adanya kepada mitra tutur agar memahami maksud penutur. Tuturan berbentuk menyatakan bisa ditemukan ketika penutur menyampaikan sebuah informasi yang benar-benar sesuai dengan fakta. Berikut contoh data tindak tutur asertif bentuk menyatakan.

(1) Besok paginya sekitar jam sembilan pagi semua sudah pada ready nih pokoknya untuk mulai syuting lagi, mereka nanjak menuju lokasi semacam aliran mata air gitu. Nah kali itu adegannya si Adi hostnya dan si Firda tuh disuruh membahas tentang penunggu mata air di situ ceritanya. (D1-11)

(2) Yang Arya inget dan denger waktu itu abis ngomong ngoceh-ngoceh pakai bahasa asing ya, Kungkung pokoknya sempet ngomong kayak 'Shinda!' gitu. Karena abis itu si Kungkung nusuk dirinya sendiri pakai pedang yang dia bawa. Dan seketika Kungkung meninggal di tempat. (D4-25)

Data (1) menunjukkan tuturan asertif menyatakan berisi pernyataan Hirotada Radifan mengenai situasi yang terjadi salah seorang kru stasiun TV bernama Wahyu saat sedang syuting acara mistis. Pada tuturan tersebut Hirotada Radifan selaku penutur menyampaikan informasi kepada pendengar, mengenai waktu dan tempat terjadinya cerita yang sedang disampaiannya. Hal ini berdasarkan fakta karena benar-benar terjadi dan dialami oleh tokoh bernama Wahyu dalam cerita. Selanjutnya data (2) berisi tuturan yang menyatakan sebuah kejadian yang dilihat dan dialami langsung oleh tokoh bernama Arya. Hirotada Radifan sebagai penutur, menyampaikan informasi bahwa kejadian tragis yang terjadi di tempat kerja Arya menyebabkan tewasnya seorang dukun bernama Kungkung. Oleh karena itu, data (1) dan (2) merupakan tuturan asertif menyatakan karena memaparkan informasi berupa alur cerita yang sesuai dengan pengalaman tokoh dalam cerita.

2. Menyarankan

Tindak tutur menyarankan merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk memberi atau mengajukan saran kepada mitra tutur. Tindak tutur menyarankan memiliki tujuan agar mitra tutur melakukan hal yang disarankan oleh penutur. Berikut contoh data tindak tutur asertif menyarankan.

(1) **Jadi sebaiknya kita ini manusia, di dalem rumah aja jangan ke mana- mana.** Semalem doang kok. Soalnya semacam kayak pamali lah. (D2-21)

(2) Bude Heni bilang **'udah kalo kalian berdua takut, malam ini tidur di sini aja bareng-bareng semua nanti digelarin tuh, diambil kasur dari kamarnya Hilman'**. (D3-21)

Tuturan menyarankan pada data (1) ditandai pada kalimat yang berisi saran yaitu 'Jadi sebaiknya kita ini manusia, di dalem rumah aja jangan ke mana- mana'. Kalimat tersebut merupakan ungkapan saran karena ditandai oleh kata 'sebaiknya' yang merupakan himbauan agar tidak keluar pada Malam Satu Suro. Selanjutnya data (2) merupakan tuturan asertif menyarankan yakni ungkapan saran Bude Heni kepada Irvan untuk tidur bersama dengan keluarganya karena Irvan takut tidur di rumah kakeknya

setelah mengalami kejadian mistis. Oleh karena itu, data (1) dan (2) merupakan tindak tutur asertif menyatakan karena dalam tuturan yang disampaikan berisi ungkapan saran.

3. Melaporkan

Tindak tutur asertif bentuk melaporkan adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur di mana berisi informasi atau pemberitahuan mengenai suatu hal kepada mitra tuturnya. Bentuk asertif melaporkan biasanya terdapat pada tuturan yang memberikan sebuah informasi agar gagasan atau ide yang ada, dapat diketahui oleh mitra tutur. Berikut contoh data tuturan asertif melaporkan.

(1) Di mana cerita kali ini datang dari teman kita yang namanya Irvan, tentang sebuah misteri di rumah Eyangnya yang **membuat** orang-orang nih pada heboh dan jadi berantem begitu gengs. (D3-1)

(2) Fyi aja ya proyek yang dikatakan di sini adalah proyek bagus, proyek besar macam kayak membangun villa atau resort highend gitulah gengs. Soalnya memang kantornya Arya itu biasa nanganin proyek-proyek besar begitu. (D4-5)

Data (1) termasuk tuturan asertif melaporkan dikarenakan tuturan berisi ungkapan yang bertujuan untuk memberitahu gagasan yang dipahami oleh penutur. Pada tuturan tersebut, Hirotada Radifan melaporkan hal yang akan di bahas selanjutnya ke pada pendengar agar pendengar dapat mengetahui gambaran cerita yang akan disampaikannya. Selanjutnya data (2) termasuk kepada tuturan asertif melaporkan dikarenakan Hirotada Radifan selaku penutur memberitahukan informasi tambahan di luar konteks alur cerita kepada pendengar. Berdasarkan hasil temuan penelitian, tindak tutur asertif melaporkan yang terdapat dalam channel YouTube Hirotada Radifan tentang konten horor "Teman Cerita" adalah tuturan yang murni disampaikan berdasarkan informasi atau pengetahuan Hirotada Radifan di luar alur atau informasi dari pengirim cerita. Oleh karena hal tersebut, data (1) dan (2) merupakan tuturan asertif dengan bentuk melaporkan.

4. Membanggakan

Tindak tutur asertif membanggakan adalah tindak tutur yang digunakan penutur untuk mengungkapkan rasa bangga atau rasa unggul mengenai suatu hal kepada mitra tutur. Bentuk tindak tutur membanggakan biasanya terlihat pada ungkapan memuji diri sendiri, sombong, dan hal lain yang menjurus pada perasaan bangga penutur mengenai suatu pencapaiannya atau apa yang dirasakannya kepada mitra tutur. Berikut adalah contoh data tuturan asertif membanggakan.

(1) Nah walaupun suara itu terdengar jelas banget ya Wahyu ya tetap merem aja gitu berdo'a kan khusyuk. Dia juga masih denial soalnya **sebelum-sebelumnya dia pribadi gak pernah tuh mendapatkan hal-hal mistis selama proses syuting berlangsung.**

(2) Ya Irvan mah denger begitu kan kayak 'ah becanda lu, nakut-nakutin nih ceritanya nih?' **Secara kan dia juga dah sering tiap tahun mah ke sana, ga ada apa-apaan.** (D3-8)

Data (1) memperlihatkan ungkapan membanggakan yang dituturkan Hirotada Radifan mengenai Wahyu yang merasa dirinya selama ini tidak pernah di ganggu hal mistis selama ia bekerja di program TV bertema mistis. Ungkapan membanggakan terlihat pada bagian yang dicetak tebal berisi ungkapan sombong terhadap dirinya. Selanjutnya data (2) termasuk ke dalam tindak tutur asertif membanggakan dikarenakan Hirotada Radifan selaku penutur menyatakan rasa bangga pengirim cerita yang bernama Irvan karena dirinya tidak takut terhadap hal seram yang diceritakan oleh sepupunya. Berdasarkan

ungkapkan rasa sombong atau memanggakan tokoh dalam cerita yang dituturkan tersebut, maka data (1) dan (2) merupakan tuturan asertif bentuk memanggakan.

5. Menuntut

Tindak Tutur asertif bentuk menuntut merupakan tuturan memerintah atau meminta dengan keras di mana mengharuskan mitra tuturnya melakukan hal yang diungkapkan penutur. Tuturan menuntut biasanya terlihat dengan pengungkapan penutur yang terkesan keras guna memenuhi keinginannya yang bersifat mendesak. Berikut adalah contoh data tuturan asertif menuntut.

(1) Padahal Pak Surya nelponnya gak pake loud speaker ya, tapi suara si bosnya itu sampe kedengeran **teriak-teriak bilang kayak ‘kita udah ngasih empat orang loh itu, gila ya! Saya gak mau tau! Kamu cari cara!’ (D4-21)**

(2) **Alias kalo lu mau** murah ya jangan neko-neko ngelunjak dong, mau ini itu mau ini itu begitu. Tau diri! (D6-10)

Pada data (1) menunjukkan tuturan asertif bentuk menuntut dikarenakan pada tuturan tersebut, terdapat permintaan tuntutan dengan keras dan perasaan marah yang dituturkan oleh Bos proyek kepada mitra tuturnya, yaitu Pak Surya. Ungkapan menuntut pada tuturan tersebut dapat dilihat pada bagian ‘Saya gak mau tau! Kamu cari cara!’. Selanjutnya data (2) merupakan bentuk menuntut dikarenakan terdapat ujaran menuntut dari penutur kepada pendengarnya. Hirotada Radifan selaku penutur menyampaikan keharusan kepada pendengarnya agar tidak banyak keinginan dan ekspektasi berlebihan jika memilih sesuatu yang murah. Berdasarkan hal tersebut, yang mengungkapkan ujaran berisi tuntutan maka data (1) dan (2) merupakan tindak tutur asertif menuntut.

6. Mengklaim

Tindak tutur mengklaim adalah tindakan disertai tuturan yang mengungkapkan pembenaran mengenai sesuatu yang dituturkan oleh penutur. Tuturan mengklaim biasanya dilakukan penutur ketika mengakui pencapaian, mengakui kepemilikan atas suatu benda atau hal, atau pun mengakui keyakinan yang menurutnya benar kepada mitra tutur. Berikut adalah contoh data tindak tutur asertif mengklaim.

(1) Sampai akhirnya ada satu kejadian nggak bisa dia lupakan, yang mana ini juga menjadi semacam alasan kenapa ini acara bisa sampe bungkus. Kacau banget ini ceritanya gengs. (D1-4)

(2) Ah udah jangan becanda ah, ngapain saya ngintipin kamu mah saya masih normal. (D2-19)

Pada data (1) menunjukkan tuturan klaim Hirotada Radifan kepada pendengar bahwa cerita yang di kirim oleh Wahyu adalah cerita yang sangat kompleks. Hal ini terlihat pada ungkapan ‘Kacau banget ini ceritanya gengs’ yang mana menunjukkan klaim bahwa cerita yang akan ia sampaikan tersebut sangat kompleks dan parah. Selanjutnya data (2) merupakan bentuk mengklaim dikarenakan penutur menyampaikan kebenaran mengenai dirinya yang normal (tidak suka sesama jenis). Tuturan tersebut disampaikan oleh Medy selaku penutur karena dirinya telah di tuduh mengintip oleh temannya ketika temannya sedang mandi, yang mana keduanya adalah sama-sama lelaki. Berdasarkan hal tersebut, data (1) dan (2) berisi ungkapan atau pengakuan atas apa yang diyakini oleh penutur dan merupakan tuturan asertif mengklaim.

7. Mengeluh

Tindak tutur mengeluh merupakan tindak tutur yang mengungkapkan rasa menderita, rasa kecewa rasa kesal dan rasa kesulitan yang dialami pada diri penutur.

Tuturan mengeluh biasanya digunakan penutur agar mitra tuturnya mengetahui apa yang dirasakan oleh penutur dan mendapatkan simpati dari mitra tutur. Berikut adalah contoh data tindak tutur asertif mengeluh.

(1) Waktu itu Hendi udah panik tu nih bilang ‘duh kalo kita hilang gimana nih yu!’ (D1-17)

(2) Sampe ada saat nih mungkin kemarahan Daus meledak dan bilang kayak ‘Bu, Daus ini juga seorang anak sama kayak adik-adik. Daus capek.’ (D5-19)

Berdasarkan data (1) tuturan tersebut mengungkapkan keluhan dikarenakan terdapat keluhan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tuturnya. Tuturan tersebut disampaikan oleh Hendi kepada Wahyu karena mereka berdua tersesat di hutan setelah ditinggal oleh timnya. Tuturan Hendi bertujuan untuk menyampaikan rasa kesalnya kepada Wahyu, maka demikian tuturan tersebut merupakan tuturan mengeluh. Selanjutnya data (2) berisi penyampaian rasa kecewa Daus kepada ibunya. tersebut merupakan tuturan asertif bentuk mengeluh. Ungkapan kekecewaan yang disampaikan penutur terlihat pada bagian ‘Bu, Daus ini juga seorang anak sama kayak adik-adik. Daus capek.’ Berdaarkan ungkapan tersebut, dapat diketahui bahwa penutur mencurahkan kekecewaannya kepada ibunya dan termasuk kepada tuturan asertif mengeluh.

B. Fungsi Tindak Tutur Asertif dalam Channel YouTube Hirotada Radifan tentang Konten Horor “Teman Cerita”

Tabel 2.

Fungsi Tindak Tutur Asertif dalam *Channel YouTube* Hirotada Radifan tentang Konten Horor “*Teman Cerita*”

No.	Fungsi Tindak Tutur Asertif	Jumlah Tuturan	Persentase
1.	Kompetitif (<i>competitive</i>)	21	10%
2.	Menyenangkan (<i>convivial</i>)	14	6,67%
3.	Bekerja sama (<i>collaborative</i>)	152	72,38%
4.	Bertentangan (<i>conflictive</i>)	23	10,95%
Jumlah		210	100%

Fungsi tindak tutur asertif yang dominan ditemukan adalah fungsi bekerja sama yaitu sebanyak 72,38%, selanjutnya fungsi bertentangan yaitu 10,95%, fungsi kompetitif 10% dan fungsi menyenangkan 6,67%. Berikut akan dijelaskan temuan penelitian tersebut.

1. Fungsi kompetitif (*Competitive*)

Fungsi kompetitif merupakan fungsi yang menunjukkan rasa tidak ramah karena tujuan dalam ilokusi ini adalah bersaing dengan tujuan sosial. Pada fungsi ini, tuturan yang dihasilkan penutur tidak memperhatikan norma kesopanan dan dapat melibatkan permintaan atau perintah yang menuntut tindakan dari mitra tutur. Berikut contoh data tuturan asertif yang berfungsi kompetitif.

(1) Nah begitu kakeknya pergi, si Wahyu bilang sambil nadanya kek marah ‘Hen! Kita gak tahu loh ini lagi dialam apa! Mending kita tunggu aja di sini sampe besok pagi lah, sampe terang. (D1-20)

(2) Pimpinan proyek tersebut yang bernama Pak Surya dia gak mau tahu karena klien minta pohon itu ditebang, gak ada bagaimana caranya deh itu dihilangin. (D4-15)

Pada data (1) memiliki fungsi kompetitif karena berbentuk ungkapan menuntut. Fungsi tuturan tersebut dimaksudkan oleh Wahyu kepada mitra tuturnya yaitu Hendri untuk tetap pada posisi mereka yang saat itu sedang tersesat. Tuturan tersebut disampaikan oleh Wahyu dikarenakan ia tidak mempercayai kakek yang mereka temui, dan menduga bahwa itu sosok makhluk halus yang menyerupai manusia. Selanjutnya data (2) memperlihatkan tuturan yang berfungsi kompetitif dikarenakan berbentuk ungkapan menuntut. Tuturan tersebut memiliki maksud bahwa penutur yaitu Pak Surya memerintah dengan keras kepada mandor proyek agar menebang pohon yang ada di lokasi tersebut. Berdasarkan hal tersebut, data (1) dan (2) adalah tuturan yang menimbulkan ketidakharmonisan sosial antara penutur dengan mitra tuturnya. Maka demikian data (1) dan (2) berfungsi kompetitif.

2. Fungsi menyenangkan (Convivial)

Fungsi menyenangkan (convivial) adalah fungsi yang mementingkan tujuan sosial. Fungsi menyenangkan berfokus pada interaksi yang bersifat ramah dan menyenangkan. Tindak tutur ini mencakup ungkapan yang bertujuan untuk membangun hubungan positif dan dalam hal ini, tuturan bersifat sopan untuk mendukung keharmonisan sosial. Berikut contoh data tuturan asertif yang berfungsi menyenangkan.

(1) Egi nawarin 'udah kita di situ aja' maksudnya Egi juga ikut pindah dan nanti Daus 'udah lu bayar setengahnya ajalah, gampang. Pokoknya ikutin budget lu bisanya berapa. udah tenang aja.' (D5-5)

(2) Halo majikan kembali lagi kita di Teman Cerita pada happy ga? Soalnya kita happy kedatangan cerita dari temen kita namanya Andi tentang pengalamannya menginap di sebuah hotel angker yang pas dia cek review-nya lah ternyata banyak banget yang mengalami kejadian horor. (D6-1)

Data (1) memiliki fungsi menyenangkan dikarenakan terdapat ungkapan untuk menunjukkan ekspresi ramah karena memberikan penawaran dengan tujuan positif kepada mitra tuturnya. Adapun tuturan oleh Egi dimaksudkan agar Daus sebagai mitra tuturnya menerima penawarannya untuk pindah ke kos dengan harga yang lebih terjangkau, menyesuaikan kesanggupan Daus. Selanjutnya data (2) berisi tuturan oleh Hirotada Radifan yang berfungsi menyenangkan karena terdapat ungkapan menyapa. Ciri khas seornag Hirotada Radifan pada setiap pembukaan videonya selalu menyapa pendengar atau penonton yang diberi julukan 'majikan'. Berdasarkan hal tersebut, maka data (1) dan (2) tuturan tersebut menimbulkan efek positif terhadap keharmonisan sosial karena menyatakan sikap ramah dan sopan santun bernilai positif pada tuturan tersebut.

3. Fungsi bekerja sama (Collaborative)

Fungsi bekerja sama (collaborative) merupakan fungsi yang tidak menghiraukan tujuan sosial karena fungsi ini tidak relevan dengan sopan santun. Fungsi bekerja sama melibatkan tindakan berbagi informasi atau pengetahuan antara penutur dan mitra tutur untuk mencapai pemahaman bersama. Berikut adalah contoh data tuturan asertif dengan fungsi bekerja sama (collaborative).

(1) Nah selama mas Wahyu jadi kru, dia dan timnya pernah sih beberapa kali mengalami hal-hal yang ganjil. Cuma karena memang udah kerjanya dan semua balik lagi, skrip doang. Jadi hal itu enggak terlalu gimana-gimana banget lah. (D1-3)

(2) Karena memang dulunya nih kalau kita tarik mundur sejarah di Indonesia, awal Jepang menjajah pertama kali itu di Tarakan Kalimantan. (D4-38)

Pada data (1) ungkapan menyatakan yang memiliki fungsi bekerja sama. Tuturan yang disampaikan oleh Hirotada Radifan tersebut menyatakan bahwa Wahyu yang

merupakan kru di sebuah stasiun TV tidak pernah mengalami hal-hal ganjil selama ia bekerja sebagai kru acara mistis. Berdasarkan tuturan tersebut, Hirotada Radifan mencoba membagikan informasi agar pendengar bisa memahami alur cerita. Selanjutnya data (2) merupakan tuturan yang berdungsi bekerja sama dikarenakan Tuturan yang di lakukan oleh Hirotada Radifan adalah ungkapan yang berisikan fakta mengenai sejarah penjajahan Jepang di Indonesia yaitu pertama kali di Tarakan Kalimantan. Pernyataan tersebut bertujuan agar penonton bisa mengaitkan cerita yang telah disampaikan dengan kebenaran yang terjadi. Oleh karena itu, data (1) dan (2) memiliki fungsi bekerja sama dikarenakan tujuan dari tuturan tersebut hanya memberikan pernyataan agar pendengar bisa memahami isi cerita. selain itu, tuturan tersebut tidak memiliki dampak baik positif maupun negatif dari fungsi sosial sehingga tidak mengganggu keharmonisan sosial.

4. Fungsi bertentangan (Conflictive)

Fungsi bertentangan (conflictive) adalah fungsi yang bertentangan dengan tujuan sosial dan menimbulkan kemarahan. Fungsi ini mencakup tindak tutur yang bersifat menyerang atau menegur, di mana penutur menggunakan bahasa untuk mencaci atau mengkritik mitra tutur. Tindakan ini biasanya menghasilkan ketegangan dalam interaksi dan bertentangan dengan norma kesopanan. Berikut contoh data tuturan asertif berfungsi conflictive.

(1) Tapi di situ si Hendi gak kalah sewot dia bilang gini 'ah sok tahu lu! Kalo itu kakek-kakek beneran orang desa sini gimana! Lu mau beneran jadi kesasar di sini semaleman? pokoknya kalo itu nanti kakek-kakek balik lagi pas turun ke bawah gua bakal ikutin dia. ogah banget gua tunggu di sini sampai pagi!' (D1-21)

(2) yang ternyata si David lagi di kamarnya Junet sama Rido, 'lah asem banget gua di tinggalin!' (D6-26)

Data (1) termasuk ke dalam fungsi bertentangan dikarenakan berbentuk ungkapan yang menyatakan rasa marah. Tuturan tersebut berisikan kalimat pertengkaran antara Hendi dengan Wahyu karena mereka tersesat di hutan. Hendi merupakan penutur menyampaikan rasa marahnya karena menganggap Wahyu terlalu menyangkal apa yang Hendi rasa benar. Tuturan tersebut menghasilkan ketegangan dan bertentangan dengan sopan santun sehingga merusak keharmonisan antara Hendi dan Wahyu. Selanjutnya, data (2) termasuk kepada fungsi bertentangan dikarenakan tuturan tersebut berisikan rasa kesal penutur kepada mitra tuturnya. Hirotada Radifan selaku penutur menceritakan Andi yang menyempahi David karena meninggalkannya sendirian di kamar hotel yang angker. Tuturan tersebut memiliki fungsi bertentangan karena terdapat ungkapan menyempahi. Berdasarkan hal tersebut, maka data (1) dan (2) memiliki fungsi bertentangan karena merusak keharmonisan sosial dan sopan santun tidak diterapkan pada tuturan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan terhadap temuan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, bentuk-bentuk tindak tutur asertif yang digunakan pada tuturan dalam Channel YouTube Hirotada Radifan tentang konten horor "Teman Cerita" yaitu menyatakan, menyarankan, melaporkan, membanggakan, menuntut, mengklaim dan mengeluh. Penggunaan tindak tutur asertif dalam Channel YouTube Hirotada Radifan tentang konten horor "Teman Cerita" bermakna sangat penting dikarenakan konten "Teman Cerita" merupakan konten bercerita atau storytelling sehingga isi atau informasi serta pesan yang ada pada cerita dapat tersampaikan dengan baik kepada pendengar tanpa ada kesalahan pemaknaan terhadap cerita. Kedua, fungsi tindak tutur asertif yang digunakan dalam Channel YouTube Hirotada Radifan tentang konten horor "Teman Cerita" yaitu fungsi kompetitif, fungsi menyenangkan, fungsi

bekerja sama, fungsi bertentangan. Penggunaan fungsi tindak tutur asertif dalam Channel YouTube Hirotada Radifan tentang konten horor "Teman Cerita" bermakna baik dalam tujuan sosial karena bertujuan memberikan pemahaman yang sama antara gagasan yang ingin disampaikan penutur dengan apa yang akan dipahami pendengar.

DAFTAR PUSTAKA

- Baan, A. (2023). *Pengantar memahami wacana pragmatik: Konsep dasar, pendekatan, lingkup kajian, dan contoh penerapannya*. Batu: Cakrawala Indonesia.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-prinsip pragmatik* (MDD Oka). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Levinson, S. C. (1983). *Pragmatics*. London: Cambridge University Press.
- Menawilda. (2021). Tindak tutur asertif dan prinsip kesantunan berbahasa dalam komentar media sosial YouTube. *Skripsi*. Universitas Bung Hatta.
- Mukarramah. (2022). Tindak tutur asertif dalam dialog film "Selesai" karya Tompi: Tinjauan pragmatik. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin.
- Moleong, L. J. (Ed.). (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik kesantunan imperatif bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Salma, S., & dkk. (2021). Tindak tutur asertif dalam Indonesia Lawyers Club. *Jurnal PPJB-SIP*, 2(2): 91-99.
- Santoso, A. P. (2017). Tindak tutur asertif Ustad Wijayanto dalam peristiwa tutur "Tanya Ustad Wijayanto" pada acara Hitam Putih Trans7 *Skripsi*. Universitas Jember.
- Searle, J. R. (2005). *Expression and meaning: Studies in the theory of speech acts*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Shindidah, S. H. (2023). Tindak tutur asertif dalam film Mahasiswi Baru karya Monty Tiwa (Kajian pragmatik Searle) *Skripsi*. Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya.